

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

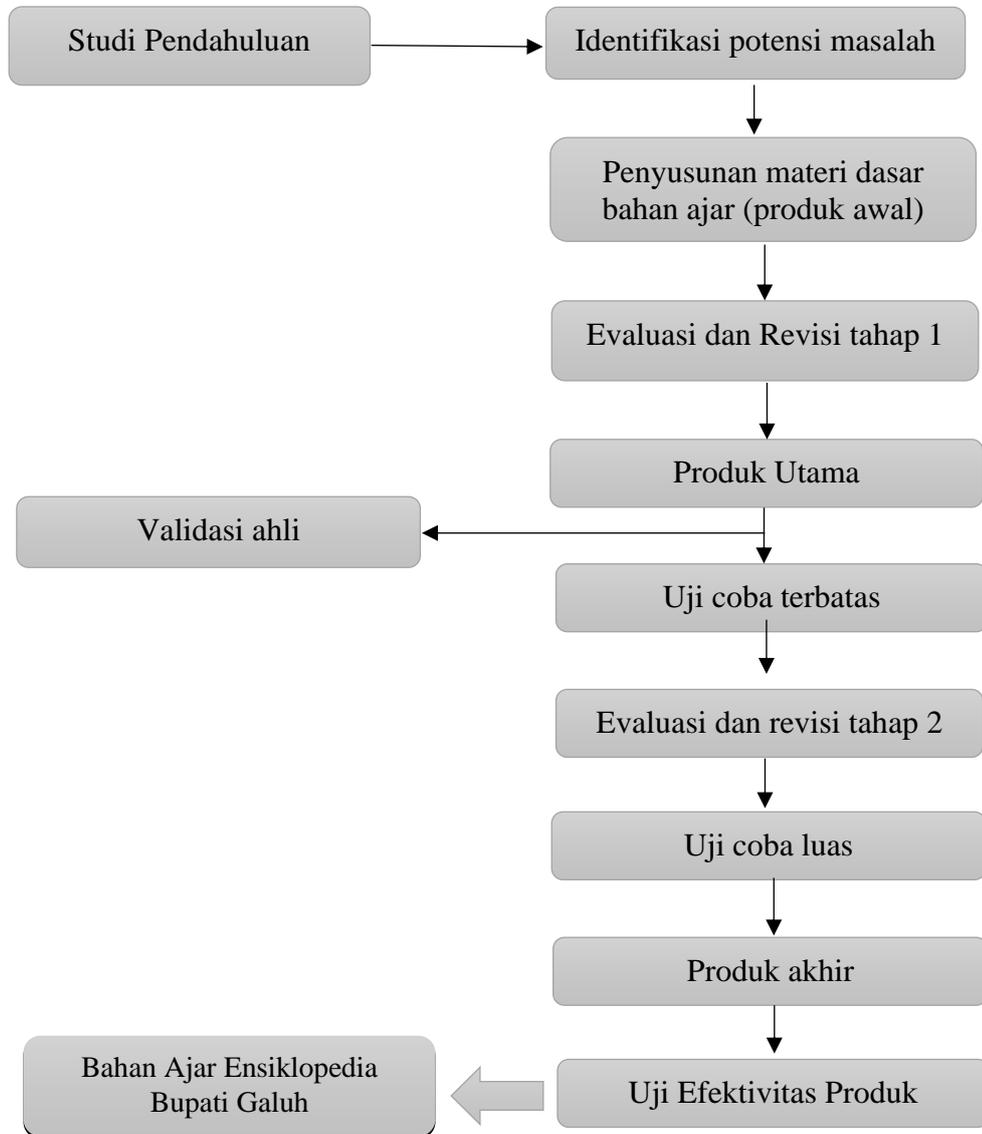
Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) model Borg & Gall. Metode dan model tersebut dipilih untuk mengembangkan produk yang efektif berupa bahan ajar dengan tujuan agar produk tersebut dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan di kampus. Model Borg & Gall dipilih bukan untuk menguji suatu teori justru untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut, sehingga terwujud produk pembelajaran unggulan yang efektif, efisien, dan berkualitas.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar Ensiklopedia Bupati Galuh yang akan diuji efektivitasnya terhadap sikap kepemimpinan mahasiswa calon guru sejarah di wilayah Priangan Timur. Penelitian diawali dengan studi pendahuluan, yaitu identifikasi potensi masalah dan menelaah sikap kepemimpinan yang ditampilkan oleh para Bupati Galuh (1618-1914) sebagai dasar penyusunan materi dasar bahan ajar. Produk yang dihasilkan pada tahapan ini merupakan produk awal yang akan diuji secara bertahap. Uji pertama adalah uji coba terbatas, kemudian dilanjutkan dengan uji kedua, yaitu uji coba luas. Uji terakhir adalah uji efektivitas bahan ajar. Produk akhir yang dihasilkan setelah melalui tahapan-tahapan tersebut sifatnya menarik dan layak karena telah diuji validasi oleh ahli materi dan ahli media serta dosen pengampu mata kuliah. Mahasiswa juga berperan penting karena memberikan penilaian terhadap produk, bahwa produk tersebut menarik dan layak. Produk akhir berupa Ensiklopedia Bupati Galuh diterapkan dalam perkuliahan sesungguhnya dalam perkuliahan di kelas yang menggunakan model Value Clarification Teknik melalui metode Quasi Eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group*.

3.2. Desain Penelitian

Untuk memperjelas tahapan dari desain penelitian dan pengembangan seperti yang diuraikan di atas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3.1
Kerangka Penelitian dan Pengembangan
Ensiklopedia Bupati Galuh



3.3. Prosedur Penelitian

Pada tahap ini yang dijadikan sebagai prosedur penelitian mengikuti model penelitian dan pengembangan model Borg & Gall (1983), bahwa penelitian dan pengembangan:

A process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the

Yulia Sofiani, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA BUPATI GALUH BERBASIS KONSEP PARIGEUIUNG UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN MAHASISWA CALON GURU SEJARAH DI PRIANGAN TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

product based on the finding, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage. In indicate that product meets its behaviourally defined objectives (hlm. 772).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam model Borg & Gall adalah melaksanakan studi pendahuluan dengan menggali dan mengumpulkan materi yang akan dijadikan sebagai sumber bahan ajar, merencanakan penelitian, mendesain produk bahan ajar awal, melaksanakan pengujian terbatas, melakukan revisi dari hasil pengujian terbatas, uji coba secara luas, melakukan revisi dari hasil pengujian luas, uji efektivitas bahan ajar, revisi bahan ajar, dan implementasi dan

Pada tahap studi pendahuluan, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Tujuannya adalah untuk menggali sikap kepemimpinan Bupati Galuh dan identifikasi kebutuhan pembelajaran terkait sikap kepemimpinan mahasiswa. Fokus dalam studi pendahuluan adalah penelitian sejarah berdasarkan sumber tertulis dan tradisi lisan serta hal-hal yang terkait pembelajaran, yaitu kondisi pembelajaran, potensi yang dimiliki, analisis RPS, dan sikap kepemimpinan mahasiswa. Langkah yang dilakukan pada studi pendahuluan adalah studi lapangan dan kajian historiografi.

Sjamsuddin (2007) menyebutkan, bahwa historiografi merupakan penulisan sejarah yang menjadi tahap akhir dari metode sejarah (hlm. 156). Tahap pertama dalam metode sejarah menjadi hal yang krusial karena menjadi titik tumpu tahap selanjutnya. Tahap pertama adalah heuristik yaitu kegiatan mencari dan mengumpulkan berbagai sumber untuk mendapatkan macam-macam data, atau materi sejarah, atau fakta sejarah yang merupakan bahan mentah untuk penulisan sejarah. Bahan mentah tersebut bisa berupa pustaka dan dokumen yang bisa diakses dari berbagai tempat, di antaranya dari perpustakaan dan museum. Perpustakaan dan pusat arsip yang bisa diakses secara virtual dan gratis contohnya adalah <https://ipusnas.id/>, <https://www.anri.go.id/> dan <https://www.delpher.nl/>, sedangkan yang berbayar contohnya adalah <http://archive.org/>.

Sumber data yang terkumpul diperiksa melalui kritik intern dan ekstern. Kritik ekstern merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberikan penilaian terhadap keaslian sumber, yaitu untuk memberikan penilaian terhadap

Yulia Sofiani, 2022

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA BUPATI GALUH BERBASIS KONSEP PARIGEUNG
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN MAHASISWA CALON GURU SEJARAH DI
PRIANGAN TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keaslian sumber dari bentuk fisik atau memberikan penilaian terhadap aspek-aspek luar suatu sumber sejarah yang bertujuan untuk mengetahui keaslian sumber tersebut (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132). Beberapa hal yang diperhatikan dalam kritik ekstern di antaranya adalah bahan dan bentuknya, umur dan asalnya, kapan dan oleh siapa dibuatnya, masih utuh atau sudah berubah, dan salinan atau masih asli.

Kritik intern bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap kredibilitas dan reliabilitas dari sumber sejarah, yaitu melakukan kritik secara kritis terhadap konten dan substansi isi sumber sejarah. Studi pustaka dilakukan dalam rangka kritik sekaligus mendapatkan berbagai informasi tentang hasil-hasil penelitian tentang pembelajaran yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu juga berbagai pustaka yang terkait dengan materi dan karakteristik bahan ajar yang akan dikembangkan, seperti berbagai teori yang berkaitan dengan sumber belajar dan pembelajaran sejarah. Berdasarkan kritik itulah kemudian dilakukan interpretasi dan pada akhirnya ditulis menjadi historiografi.

Materi bahan ajar Ensiklopedia Bupati Galuh berupa historiografi yang berjudul “Dilema antara Tradisi dan Birokrasi: Sikap Kepemimpinan Bupati Galuh 1618-1914) yang merupakan sebuah karya orisinal dosen pengampu mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Kolonial. Historiografi tersebut dipilih karena memiliki konten yang sesuai dengan materi untuk bahan ajar berbentuk ensiklopedia. Kebutuhan bahan ajar ensiklopedia didasarkan pada hasil studi lapangan. Kegiatan studi lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, menyebarkan kuesioner, dan dokumentasi di lingkungan masyarakat dan kampus. Kegiatan tersebut berupa wawancara kepada mahasiswa didik calon guru sejarah dan dosen pengampu mata kuliah (Sejarah Indonesia Masa Kolonial) di Universitas Galuh dan Universitas Siliwangi terkait kebutuhan bahan ajar untuk melatih sikap kepemimpinan mahasiswa.

3.3.1. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah menyusun perencanaan untuk mengembangkan produk awal dan menentukan Perguruan Tinggi di wilayah Priangan Timur yang akan menjadi lokasi penelitian. Wilayah Priangan Timur meliputi Kabupaten Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kota Banjar, Kabupaten

Yulia Sofiani, 2022

*PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA BUPATI GALUH BERBASIS KONSEP PARIGEUIJING
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN MAHASISWA CALON GURU SEJARAH DI
PRIANGAN TIMUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pangandaran, dan Kabupaten Garut dipilih karena merupakan kawasan yang dahulunya merupakan kabupaten Galuh. Itulah sebabnya pemilihan perguruan tinggi yang akan dilibatkan dalam penelitian didasarkan pada aspek geografi. Terdapat sekitar 50 Perguruan Tinggi di Priangan Timur, tetapi yang memiliki Program Studi Sejarah atau Jurusan Pendidikan Sejarah hanya Universitas Siliwangi dan Universitas Galuh. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada mahasiswa calon guru sejarah di kedua universitas tersebut. Berikut adalah kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan:

- a. Melakukan kajian dan analisis terhadap silabus dan RPS Sejarah Indonesia Masa Kolonialisme yang akan dijadikan sebagai landasan dalam membuat model bahan ajar ensiklopedia dan juga adanya kegiatan analisis buku yang digunakan oleh dosen.
- b. Melakukan kegiatan lapangan berupa observasi dan menganalisis dokumen kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran.
- c. Menentukan Perguruan Tinggi yang akan diteliti dalam tahap uji coba terbatas, uji coba luas dan pada tahap pengujian efektivitas bahan ajar.
- d. Menentukan indikator sikap kepemimpinan yang akan dikembangkan untuk meningkatkan sikap kepemimpinan mahasiswa calon guru sejarah di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi dan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Galuh. Sikap kepemimpinan yang ditampilkan oleh para Bupati Galuh merupakan pilihan sikap yang didasarkan pada konsep kepemimpinan Sunda yang dikenal dengan istilah *parigeuing*. Indikator sikap kepemimpinan dalam konsep *parigeuing* terdapat dalam naskah Sanghyang Siksa Kandang Karesian (1518) dan Sanghyang Hayu (1523). Indikator-indikator tersebut dapat ditemukan dalam pilihan sikap kepemimpinan Bupati Galuh pada masa kolonial. Indikator-indikator tersebut tetap relevan dan selaras dengan sikap kepemimpinan di masa kini. Indikator tersebut akan dikembangkan untuk meningkatkan sikap kepemimpinan mahasiswa calon Guru Sejarah. Sikap kepemimpinan menurut naskah Sanghyang Siksa Kandang harus didasari oleh sifat kepemimpinan *dasa prasanta* yang terdiri dari sifat *asih* (kasih), *guna* (bijak), *hook* (kagum), *karunya* (iba), *mupreruk*

Yulia Sofiani, 2022

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA BUPATI GALUH BERBASIS KONSEP PARIGEUIING
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN MAHASISWA CALON GURU SEJARAH DI
PRIANGAN TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(menentramkan hati), *ngala angen* (mengambil hati), *ngulas* (memuji atau mengoreksi), *nyecep* (membesarkan hati), *pesok* (memikat hati), dan *ramah* (bestari atau terdidik hingga baik budi pekertinya). Sikap kepemimpinan menurut naskah Sanghyang Hayu adalah *astaguna* terdiri atas sikap *animan* (ramah dan berbudi halus), *ahiman* (tegas), *mahiman* (berwawasan luas), *lagiman* (gesit dan terampil), *prapti* (tepat sasaran), *prakamya* (ulet dan tekun), *isitwa* (jujur), dan *wasitwa* (terbuka). Sikap *astaguna* dipilih menjadi indikator sikap kepemimpinan yang akan dikembangkan untuk meningkatkan sikap kepemimpinan mahasiswa calon guru sejarah di Priangan Timur.

3.3.2. Pengembangan Produk Awal

Produk awal bahan ajar Ensiklopedia Bupati Galuh dikembangkan berdasarkan panduan ensiklopedia dari desain baku dari Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penyusunan bahan ajar ensiklopedia bisa datang dari gagasan dan desakan kebutuhan berbagai pihak (perorangan, lembaga, badan penerbitan) yang merasa perlu hadirnya ensiklopedia sebagai sumber rujukan. Desakan tersebut menjadi pertimbangan utama untuk membayangkan relung kosong yang akan diisi oleh ensiklopedia. Hal itu menjadi penting karena menentukan teknik pengumpulan sumber bahan dalam penyusunan ensiklopedia dan strategi pemasaran kepada pihak yang membutuhkan.

Pada tahap tersebut harus dipastikan apakah sudah tersedia ensiklopedia yang sejenis atau belum. Jika sudah tersedia, maka harus ditentukan strategi yang akan digunakan dalam menyiasati agar memiliki perbedaan yang jelas pada ensiklopedia yang akan dibuat. Selama terdapat kesalingmengisian di antara ensiklopedia tersebut, maka dapat ditoleransi dan dibenarkan. Persaingan yang sehat perlu diperhitungkan dengan mengingat masih banyaknya kekosongan yang dapat diisi oleh ensiklopedia khusus. Kegiatan berikutnya adalah pendekatan, yaitu berupa diskusi informal dan penjajakan pendahuluan dalam berbagai kesempatan dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Tujuannya adalah mengetahui peluang, kebutuhan, keterlaksanaan, dan ketercapaian dalam melanjutkan ide tersebut.

Beberapa hal harus dipastikan ketersediaannya untuk mendorong terciptanya ensiklopedia, yaitu melakukan identifikasi pada awal sumber daya yang memiliki potensi terkerahkan, khususnya sumber dana yang diperlukan untuk penyusunan, kemudahan akses terhadap sumber bahan, dan adanya pakar tenaga pelaksana teknis. Jika semua peninjauan memberikan gambaran positif, maka dapat dilakukan pemilihan judul sementara yang sesuai dengan relung dan ruang lingkup yang ingin diisi ensiklopedia, maka judul harus pendek, tegas, dan jelas tetapi informatif sehingga mampu menampung segala sesuatunya tentang ensiklopedia.

Jika pada peninjauan awal sudah ada kesepakatan, langkah selanjutnya relatif lebih mudah dilakukan. Ensiklopedia khusus berskala kecil cukup satu atau dua jilid saja karena bidang cakupannya kecil. Penyusunannya cukup dikerjakan sendiri oleh pencetusnya. Bantuan dari pihak lain biasanya pada tahap pencetakan dan penerbitan. Ensiklopedia yang akan dijadikan sebagai bahan ajar bagi mahasiswa calon guru sejarah merupakan ensiklopedia khusus jadi tidak memerlukan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*).

3.3.3. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas bertujuan untuk menguji validitas dan kebermanfaatan bahan ajar yang diproyeksikan dapat meningkatkan sikap kepemimpinan mahasiswa calon guru sejarah. Uji coba terbatas dilakukan pada mahasiswa calon guru sejarah dari Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Galuh yang berjumlah 10 orang dengan 1 orang dosen (responden) pengampu mata kuliah Sejarah Kolonial Barat di Indonesia. Uji coba terbatas dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan kuesioner, observasi, dan FGD dengan dosen pengampu serta mahasiswa calon Guru Sejarah di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh. Prosedur yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Peneliti berkoordinasi dengan dosen pengampu mata kuliah.
- b. Peneliti menyebarkan instrumen terkait kelayakan bahan ajar.
- c. Peneliti berdiskusi dengan dosen pengampu mata kuliah.

3.3.4. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan setelah pelaksanaan tahap uji coba terbatas. Peneliti berdiskusi dengan dosen pengampu mata kuliah dan ahli media serta ahli materi

Yulia Sofiani, 2022

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA BUPATI GALUH BERBASIS KONSEP PARIGEUNG
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN MAHASISWA CALON GURU SEJARAH DI
PRIANGAN TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang bertindak memberikan komentar, kritikan, masukan, dan saran. Ahli media berperan sebagai validator desain dan visualisasi ensiklopedia, sedangkan ahli materi berperan sebagai validator kesesuaian dan kelayakan materi ensiklopedia.

3.3.5. Uji Coba Luas

Uji coba luas dilaksanakan setelah revisi pertama selesai. Uji coba luas dilakukan pada mahasiswa calon Guru Sejarah di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh angkatan 2017 sebanyak 17 orang dan mahasiswa calon guru sejarah di Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Siliwangi angkatan 2017 sebanyak 79 orang. Jumlah sampel dalam uji coba luas adalah 96 orang. Ikut serta dalam uji coba luas adalah 2 orang observer yang merupakan dosen pengampu mata kuliah Sejarah Kolonial Barat di Indonesia dan Sejarah Indonesia Masa Kolonial di masing-masing jurusan. Pada tahap ini dilaksanakan beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Peneliti berkoordinasi dengan dosen pengampu mata kuliah.
- b. Peneliti menyebarkan instrumen terkait kelayakan bahan ajar.
- c. Peneliti berdiskusi dengan dosen pengampu mata kuliah.

3.3.6. Revisi Produk

Revisi dilakukan terhadap produk sesuai hasil evaluasi uji coba luas dan validasi ahli agar siap untuk uji efektivitas dalam meningkatkan sikap kepemimpinan mahasiswa calon guru sejarah. Peneliti berdiskusi dan berkonsultasi dengan ahli media dan ahli materi agar mendapatkan masukan sekaligus menguji kelemahan dan kekuatan bahan ajar yang akan diujikan. Setelah dinyatakan layak, maka dilakukan uji efektivitas produk.

3.3.7. Uji Efektivitas

Uji efektivitas dilaksanakan melalui pembelajaran dengan menggunakan Ensiklopedia Bahan Ajar yang telah lulus dalam beberapa uji sebelumnya. Uji efektivitas produk dilakukan dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT), tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran seberapa efektif bahan ajar tersebut ampuh meningkatkan sikap kepemimpinan mahasiswa calon guru sejarah. Uji efektivitas dilakukan terhadap 51 orang mahasiswa calon guru sejarah yang dibagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Yulia Sofiani, 2022

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA BUPATI GALUH BERBASIS KONSEP PARIGEUNG
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN MAHASISWA CALON GURU SEJARAH DI
PRIANGAN TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas kontrol terdiri atas 17 mahasiswa calon guru sejarah dari Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh, sedangkan kelas eksperimen terdiri atas 34 mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Siliwangi. Revisi produk dilakukan setelah uji efektivitas sesuai dengan hasil uji. Tahapan revisi produk tersebut akan menjadi landasan bagi langkah berikutnya, yaitu kegiatan sosialisasi kepada dosen pengampu untuk memanfaatkan produk.

3.3.8. Desiminasikan dan Implementasi Produk

Pada tahap ini dilakukan desiminasi tentang bahan ajar Ensiklopedia Bupati Galuh kepada dosen di Universitas di wilayah Priangan Timur untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Selain melakukan diseminasi, peneliti juga membuat laporan mengenai produk misalnya dalam bentuk artikel ilmiah yang dipublikasi pada jurnal ilmiah.

3.4. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah Perguruan Tinggi di wilayah Priangan Timur yang memiliki Program Studi Pendidikan Sejarah, yaitu Universitas Siliwangi dan Universitas Galuh. Kedua universitas tersebut memiliki Program Studi Sejarah dan secara historis sangat dekat dengan Kabupaten Galuh. Pada kedua program studi tersebut belum menggunakan bahan ajar yang mengangkat tema tokoh sejarah lokal, terutama Bupati Galuh dengan sikap kepemimpinannya. Pertimbangan tersebut digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk pemilihan lokasi penelitian.

3.5. Pengumpulan Data

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini sesuai dengan desain penelitian yang tiap langkahnya menggunakan metode yang berbeda. Historiografi dilakukan pada tahap pendahuluan, yaitu penyusunan ensiklopedia sebagai bahan ajar pembelajaran sejarah. Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) dengan model Borg & Gall dilakukan untuk pengembangan bahan ajar berupa ensiklopedia, sedangkan Uji efektivitas produk menggunakan Teknik VCT. Data penelitian diambil dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Hal tersebut dilakukan agar informasi yang didapatkan berupa bentuk bukti dan fakta yang dikumpulkan bersifat objektif dan terpercaya.

Yulia Sofiani, 2022

*PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA BUPATI GALUH BERBASIS KONSEP PARIGEUIING
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN MAHASISWA CALON GURU SEJARAH DI
PRIANGAN TIMUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1.1.Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, terarah, berurutan, dan sesuai dengan tujuan. Observasi aktif melibatkan peneliti secara aktif dalam suatu kegiatan yang berkaitan dengan penelitiannya, sedangkan observasi pasif menempatkan peneliti hanya pada posisi mengamati dari jauh. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer pasif. Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi pada penelitian ini bertujuan untuk memenuhi data (utama dan pendukung) dan memahami tentang gambaran aktivitas mahasiswa didik dan dosen saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar Ensiklopedia Bupati Galuh. Observasi juga dilakukan untuk memahami respons mahasiswa didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.5.1.2.Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data agar data yang didapat berdasarkan hasil observasi menjadi lengkap. Sejumlah pertanyaan sudah disiapkan oleh peneliti untuk menghindari adanya tekanan pada informan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun dalam bentuk pedoman atau acuan wawancara yang berguna sebagai pengendali agar pertanyaan yang sudah dibuat tidak keluar dari pertanyaan penelitian.

3.5.1.3.Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk mendapatkan informasi dari responden. Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk memenuhi data yang sudah didapatkan melalui observasi dan wawancara agar informasi yang didapatkan menjadi lebih jelas. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah untuk mengetahui kelayakan bahan ajar.

3.5.1.4.Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen tertulis, yaitu silabus dan RPS. Teknik ini diperlukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi terkait dokumen yang menggambarkan kepemimpinan Bupati Galuh dan dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran sejarah. Aktivitas yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan teknik ini diawali dengan

Yulia Sofiani, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA BUPATI GALUH BERBASIS KONSEP PARIGEUNG UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN MAHASISWA CALON GURU SEJARAH DI PRIANGAN TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan analisis dokumen seperti silabus dan RPS dosen. Dokumen tersebut dicermati dan dipahami kemudian dosen menjelaskannya dalam bentuk catatan penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk keperluan:

1. Analisis silabus dan RPS Mata Kuliah Sejarah Indonesia masa Kolonial
2. Identifikasi dan analisis sikap kepemimpinan Bupati Galuh sebagai bahan ajar sejarah.
3. Kajian terhadap bermacam-macam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dikerjakan
4. Memahami keadaan dan kebutuhan peserta didik, dosen, serta keadaan sekitar yang berhubungan dengan kajian penelitian.

Peneliti bekerja sama dengan dosen pengampu dalam proses pembelajaran di kelas untuk menggunakan VCT. Peneliti mengobservasi dan mencatat aktivitas yang dilakukannya termasuk aktivitas serta respons mahasiswa, memotret, dan merekam dari awal sampai akhir kegiatan.

3.5.2. Teknik Analisis Data

Tahap ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Khusus untuk data yang didapatkan dari kuesioner, maka dilakukan analisis statistik deskriptif berdasarkan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 206). Analisis data secara statistik deskriptif merupakan aktivitas untuk menjelaskan data statistik dalam bentuk penjelasan, tetapi bukan dalam bentuk kesimpulan. Deskripsi terhadap data yang dianalisis tidak bisa digeneralisasi. Instrumen yang digunakan dalam proses ini adalah skala Likert.

Analisis data kualitatif menggunakan analisis bersifat induktif, yaitu semua simpulan dibentuk berdasarkan seluruh data dan informasi yang didapatkan dari lapangan. Analisis ini terdiri atas reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Tiga hal tersebut dikembangkan dan dilibatkan dalam proses analisis yang bersifat sementara dan simpulan akhir sebagai hasil analisis akhir.

Reduksi data dilakukan di awal analisis yang terdiri dari proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis dalam catatan lapangan. Kegiatan tersebut dilakukan sepanjang penelitian dan hal itu berarti reduksi data sudah berlangsung sejak peneliti menentukan

Yulia Sofiani, 2022

*PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA BUPATI GALUH BERBASIS KONSEP PARIGEUIUNG
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN MAHASISWA CALON GURU SEJARAH DI
PRIANGAN TIMUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keputusan, melakukan pemilihan kasus, menyusun pertanyaan penelitian yang menekankan pada fokus tertentu, tentang kerangka kerja konseptual, dan bahkan juga waktu menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan.

3.5.3. Sajian Data

Tahap ini dilakukan berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan sesuai dengan hasil pemikiran peneliti. Kalimat dan Bahasa yang digunakan adalah rangkaian kalimat yang dibuat secara logis dan sistematis agar mudah dipahami. Data yang disajikan berbentuk narasi untuk mendeskripsikan semua hal terkait rumusan masalah penelitian.

- a. Kondisi faktual pembelajaran di Jurusan atau Program Studi Pendidikan Sejarah yang ada di wilayah Priangan Timur. Pada tahap ini dideskripsikan proses pembelajaran di kelas, kurikulum yang digunakan, penerapan model dan metode pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran yang sering dipakai oleh dosen, serta respons mahasiswa didik terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.
- b. Identifikasi terhadap sikap kepemimpinan Bupati Galuh yang relevan dengan tujuan mata kuliah.
- c. Pengembangan bahan ajar Ensiklopedia Bupati Galuh untuk meningkatkan sikap kepemimpinan mahasiswa didik.
- d. Implementasi bahan ajar sejarah dengan mempersiapkan langkah-langkah perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan sebagai langkah pertama bagi dosen menyiapkan pembelajaran sejarah menggunakan Ensiklopedia Bupati Galuh sebagai bahan ajar untuk meningkatkan sikap kepemimpinan mahasiswa calon guru sejarah. Pada tahap pelaksanaan, dosen menggunakan model VCT untuk proses pembelajaran menggunakan bahan ajar ensiklopedia di kelas. Pada tahap evaluasi, peneliti mengidentifikasi perbaikan-perbaikan setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran.

3.5.4. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan merupakan menyusun simpulan berdasarkan data yang didapatkan pada tahap awal penelitian. Saat kegiatan pengumpulan data berakhir, simpulan yang sudah dibuat perlu diverifikasi agar bisa dipertanggungjawabkan.

Yulia Sofiani, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA BUPATI GALUH BERBASIS KONSEP PARIGEUNG UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN MAHASISWA CALON GURU SEJARAH DI PRIANGAN TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Verifikasi adalah kegiatan pengulangan untuk tujuan pemantapan dan penelusuran data kembali dengan cepat. Verifikasi dapat berupa kegiatan yang dilaksanakan dengan lebih meningkatkan ketelitian seperti diskusi, saling memeriksa, dan replikasi data yang lain. Analisis pada penelitian ini menggunakan model interaktif, yaitu teknik analisis yang dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Peneliti bergerak dalam komponen analisis setiap unit kasus maupun antar kasus dengan tujuan untuk memahami perbedaan dan persamaannya. Peneliti bergerak di antara komponen analisis dan pengumpulan data selama pengumpulan data belum selesai yang alurnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3.2
Proses Analisis Model Interaktif

